



Digital Transformation In Business Operations To Support The Country's Economy

Dwi Angreni Rumatamerik
Universitas Muhammadiyah Malang

Nurul Asfiah
Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: dwiangrenirk04@gmail.com

Abstract. *Social Enterprises (SE) are responsible for social and environmental issues. As a hybrid organization that combines the business and volunteer sectors, SE becomes an important tool in analyzing organizational settings and developing plans to achieve social goals. In this article it is emphasized that understanding business models is very important. The social business model (SEMC) and Business Model Canvas (BMC) are useful tools to help SEs create strategies that are responsive to the challenges they face. BMC uses a multidimensional approach to mission values and objectives, as well as a deep understanding of stakeholders, to become a powerful tool for driving progress and generating sustainable positive impact. Over time, social entrepreneurs will have to incorporate new principles into their practices. Our results also show that these sustainable and gradual techniques not only change value, but also influence the development of companies and the surrounding society. Therefore, this technique not only helps maintain the existing structure, but also helps make necessary changes. Finally, our research advances our understanding of social entrepreneurship and provides social enterprises seeking greater social change with practical insight.*

Keywords: *Supporting the country's economy, business operations, digital transformation*

Abstrak. Perusahaan Sosial (SE) bertanggung jawab atas masalah sosial dan lingkungan. Sebagai organisasi hibrida yang menggabungkan bisnis dan sektor sukarelawan, SE menjadi alat penting dalam menganalisis pengaturan organisasi dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan sosial. Dalam artikel ini ditekankan bahwa pemahaman tentang model bisnis sangat penting. Model bisnis sosial (SEMC) dan Business Model Canvas (BMC) adalah alat yang berguna untuk membantu SE membuat strategi yang responsif terhadap tantangan yang dihadapinya. BMC menggunakan pendekatan multidimensional terhadap nilai dan tujuan misi, serta pemahaman yang mendalam tentang pemangku kepentingan, untuk menjadi alat yang kuat untuk mendorong kemajuan dan menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Seiring waktu, wirausaha sosial harus memasukkan prinsip baru ke dalam praktik mereka. Hasil kami juga menunjukkan bahwa teknik yang berkelanjutan dan bertahap ini tidak hanya mengubah nilai, tetapi juga memengaruhi perkembangan perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, teknik ini tidak hanya membantu menjaga struktur yang sudah ada, tetapi juga membantu melakukan perubahan yang diperlukan. Terakhir, penelitian kami meningkatkan pemahaman kita tentang kewirausahaan sosial dan memberi perusahaan sosial yang ingin melakukan perubahan sosial yang lebih besar wawasan praktis.

Kata kunci: Menunjang perekonomian negara, Operasional bisnis, Transformasi digital

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan sosial berasal dari paradigma bisnis konvensional, yang sering berfokus pada keuntungan finansial. Di tengah kompleksitas tantangan sosial dan lingkungan yang semakin meningkat, kewirausahaan sosial menawarkan pendekatan yang lebih luas dan inklusif. Perusahaan atau inisiatif kewirausahaan sosial tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, kewirausahaan sosial mendorong pemikiran tentang bisnis dari sudut

pandangan yang lebih luas sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan. Ini menjadikannya sebuah fenomena yang menarik dalam dunia bisnis kontemporer (Mahasinul Akhlak, 2021).

Kewirausahaan sosial muncul sebagai solusi yang kreatif dan adaptif di tengah munculnya masalah global seperti kemiskinan, ketimpangan, dan perubahan iklim. Kewirausahaan sosial tidak hanya membuat barang dan jasa, tetapi juga menambah nilai kepada masyarakat dan lingkungannya, seperti pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan, peningkatan akses bagi masyarakat yang kurang mampu terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar (Dimas Sulistiyo & Shihab, 2023).

Selain itu, kewirausahaan sosial mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Kolaborasi lintas sektor ini memungkinkan pembuatan solusi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan terhadap masalah yang kompleks yang dihadapi masyarakat. Akibatnya, kewirausahaan sosial bukan hanya tanggung jawab individu atau organisasi tertentu; itu adalah upaya yang dilakukan oleh banyak orang untuk membawa perubahan yang menguntungkan (Rahmat Gunawan et al., 2021).

Penting untuk diakui bahwa kewirausahaan sosial bukanlah ide yang benar-benar baru; itu ada sejak lama dan telah ditampilkan dalam berbagai bentuk di seluruh dunia. Namun, kewirausahaan sosial mendapat perhatian dan pengakuan sebagai model bisnis yang relevan dan berhasil karena kesadaran akan pentingnya lingkungan bisnis dan tanggung jawab sosial. Jika bisnis ingin memasukkan nilai-nilai sosial dan lingkungan ke dalam rencana operasi mereka, kewirausahaan sosial adalah alternatif yang menarik. Dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan sosial, mereka dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk semua pemangku kepentingan, bukan hanya investor atau konsumen (Mulyantomo et al., 2021).

Karena itu, artikel ini akan membahas peran kewirausahaan sosial dalam lingkungan bisnis yang responsif. Kami akan membahas bagaimana kewirausahaan sosial memengaruhi cara kita memandang bisnis, bagaimana bisnis dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial dalam operasi mereka, dan bagaimana kewirausahaan sosial dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengubah masyarakat (Saraswati & Hastasari, 2020).

KAJIAN TEORITIS

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan sosial sangat penting dalam memerangi masalah global seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan perubahan iklim. Ini membuat solusi inovatif yang menguntungkan secara ekonomi dan sosial melalui model bisnis yang berkelanjutan (S, 2017).

Kewirausahaan sosial adalah bagian penting dari pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif karena memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Perusahaan kewirausahaan sosial sering menemukan peluang bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial dengan melihat kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Salah satu cara utama di mana kewirausahaan sosial membantu adalah ini. Lapangan kerja baru yang didirikan oleh kewirausahaan sosial tidak hanya memberikan pekerjaan kepada orang-orang tetapi juga memberdayakan mereka secara finansial (Suprawoto, 2018).

Selain itu, kewirausahaan sosial sering memberikan pelatihan keterampilan kepada orang-orang yang mungkin tidak memiliki kemampuan atau akses ke peluang kerja konvensional. Individu memperoleh kemampuan dan kapasitas yang lebih baik untuk terlibat dalam pasar kerja atau memulai bisnis mereka sendiri melalui program-program ini. Hal ini tidak hanya mengatasi pengangguran dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umum dalam jangka Panjang.

2. Bisnis

Perdagangan internasional telah ada sejak lama dan terjadi dalam berbagai bentuk di seluruh dunia. Namun, karena kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bisnis, perdagangan internasional semakin diakui sebagai model bisnis yang relevan dan berhasil. Bisnis yang ingin mengintegrasikan nilai sosial dan lingkungan ke dalam rencana operasi mereka dapat menemukan alternatif yang menarik dalam lingkungan bisnis responsif. Dengan menggunakan pendekatan perdagangan internasional, perusahaan dapat menciptakan nilai bagi semua pihak, termasuk pemegang saham dan pelanggan.

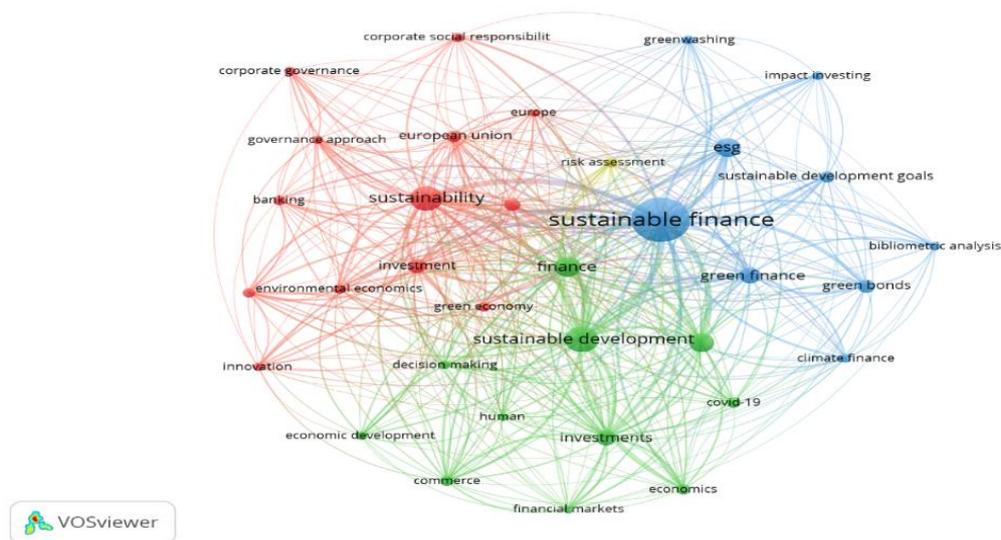
Akibatnya, fungsi perdagangan internasional dalam lingkungan bisnis yang dinamis akan dibahas lebih lanjut dalam artikel ini. Kami akan membahas bagaimana perdagangan internasional memengaruhi cara kita melihat bisnis, bagaimana bisnis dapat menerapkan prinsip-prinsip perdagangan internasional dalam operasi mereka, dan bagaimana perdagangan internasional dapat memberikan dampak besar pada perubahan masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan bibliometri digunakan untuk mengumpulkan data publikasi internasional dari database Google Scholar, yang dapat diakses melalui Harzing's Publish or Perish. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran terbitan di Google Scholar mengenai " *Digital transformation in business operations to support the country's economy*", dengan kata kunci " *Digital transformation in business operations to support the country's economy* ", dan dengan katagori judul arus utama "perdagangan internasional dan implikasi Data yang dikumpulkan akan dianalisis melalui program VosViewer. Peta bibliometrik yang berisi artikel dan publikasi lainnya dapat dibuat dan dilihat dengan perangkat lunak ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan sosial sangat penting dalam memerangi masalah global seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan perubahan iklim. Ini membuat solusi inovatif yang menguntungkan secara ekonomi dan sosial melalui model bisnis yang berkelanjutan.

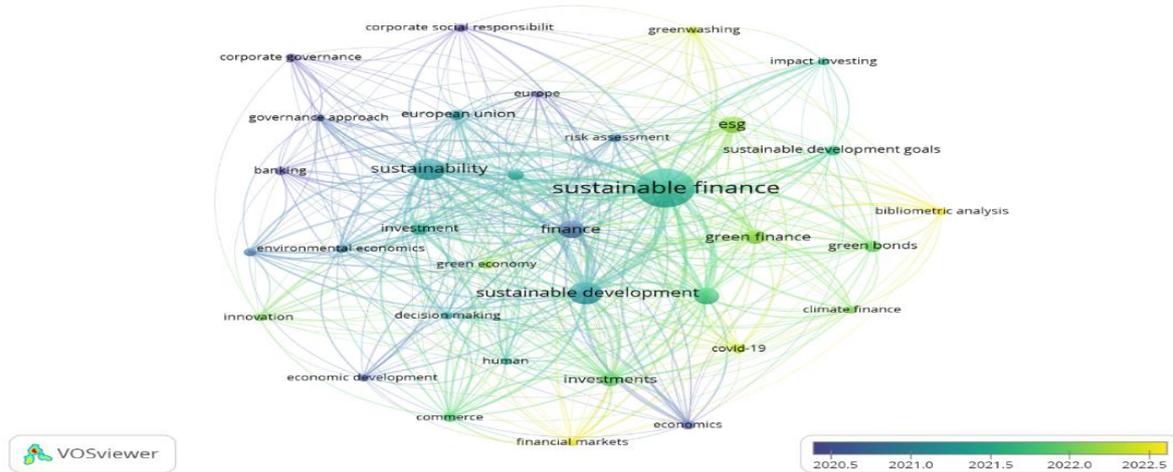


Kewirausahaan sosial adalah bagian penting dari pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif karena memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Perusahaan kewirausahaan sosial sering menemukan peluang bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial dengan melihat kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Salah satu cara utama di mana kewirausahaan sosial membantu adalah ini. Lapangan kerja baru yang didirikan oleh kewirausahaan sosial tidak hanya memberikan pekerjaan kepada orang-orang tetapi juga memberdayakan mereka secara finansial. [1]

Selain itu, kewirausahaan sosial sering memberikan pelatihan keterampilan kepada orang-orang yang mungkin tidak memiliki kemampuan atau akses ke peluang kerja konvensional. Individu memperoleh kemampuan dan kapasitas yang lebih baik untuk terlibat dalam pasar kerja atau memulai bisnis mereka sendiri melalui program-program ini. Hal ini tidak hanya mengatasi pengangguran dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umum dalam jangka panjang. Dengan menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan akses kepada modal usaha kepada penduduk setempat, kewirausahaan sosial bahkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan lokal dan memberikan dukungan dalam bentuk modal usaha atau bantuan teknis, kewirausahaan sosial dapat membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi di daerah yang sebelumnya terpinggirkan. Ini tidak hanya menguntungkan orang-orang yang terlibat, tetapi juga

Menerapkan kewirausahaan sosial pada skala yang lebih besar, bagaimanapun, masih merupakan tugas yang sulit dan menghadapi masalah yang signifikan. Salah satunya adalah kekurangan sumber daya manusia dan keuangan. Mendapatkan dana yang cukup untuk bertahan dan berkembang adalah masalah bagi banyak organisasi kewirausahaan sosial. Selain itu, mengubah paradigma bisnis konvensional menjadi lebih sosial dan ramah lingkungan masih menjadi tantangan. Beberapa bisnis mungkin menghadapi kesulitan internal dalam mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan karena keuntungan jangka pendek yang lebih penting. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini dan mendorong pengembangan kewirausahaan sosial yang lebih luas dan berhasil. [10]

Akibatnya, kewirausahaan sosial tidak hanya memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan yang positif di tengah tantangan global seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan perubahan iklim, tetapi juga menawarkan model bisnis yang dapat diadopsi dan diterapkan secara luas untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan pada masyarakat melalui inovasi, kerja sama lintas sektor, dan fokus pada keberlanjutan. Selain itu, kewirausahaan sosial meningkatkan ketahanan ekonomi lokal dengan memungkinkan komunitas untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya sendiri. Ini dilakukan dengan melibatkan warga lokal dalam proses pengambilan keputusan tentang pembangunan dan penerapan solusi yang dipilih. Oleh karena itu, kewirausahaan sosial meningkatkan inklusi dan meningkatkan kapasitas lokal. [10]

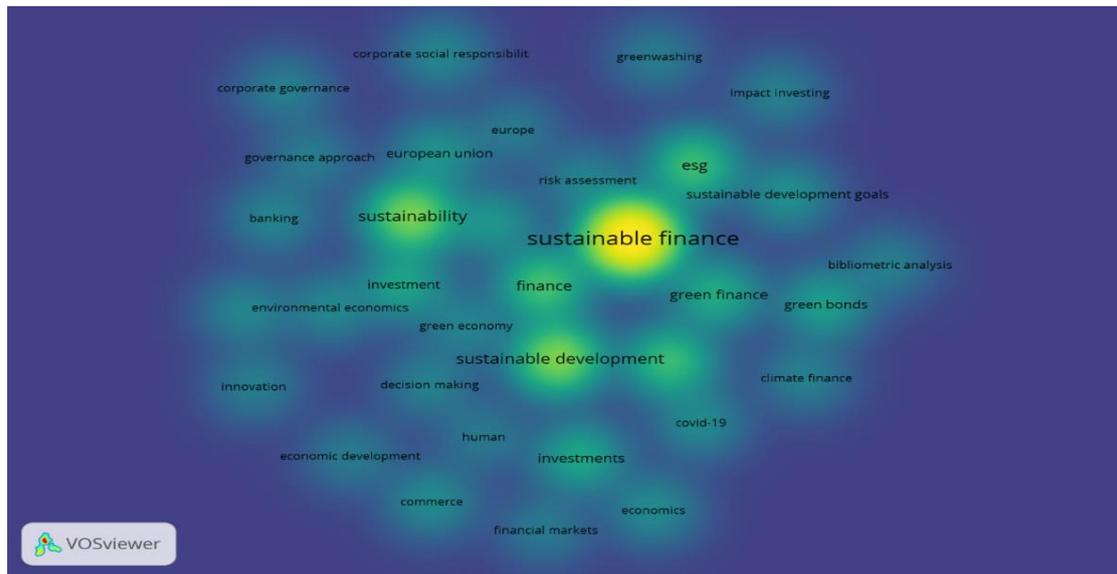


Etika perusahaan sosial adalah pilihan pengusaha sosial untuk mencapai tujuan yang pro-sosial, mutual, dan individual dengan menggabungkan gagasan pasar, timbal balik, dan distribusi. Ini menantang gagasan umum bahwa perusahaan sosial terdiri dari pasar dan misi. Ini mendefinisikan hibriditas dalam hal pilihan moral terhadap sistem ekonomi (distribusi, timbal balik, dan pasar) dan orientasi nilai sosial (manfaat publik, mutual, atau pribadi). Kami telah melihat dasar-dasar politik, komitmen etis, dan hasil dari berbagai jenis perusahaan sosial, dan memahami bagaimana hal-hal ini memengaruhi keputusan moral yang dibuat. Kami juga membahas bagaimana pemahaman baru ini dapat membantu kita memahami perusahaan sosial dan bagaimana perusahaan sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Perusahaan Sosial (SE) bertanggung jawab atas masalah sosial dan lingkungan. Sebagai organisasi hibrida yang menggabungkan bisnis dan sektor sukarelawan, SE menjadi alat penting dalam menganalisis pengaturan organisasi dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan sosial. Dalam artikel ini ditekankan bahwa pemahaman tentang model bisnis sangat penting. Model bisnis sosial (SEMC) dan Business Model Canvas (BMC) adalah alat yang berguna untuk membantu SE membuat strategi yang responsif terhadap tantangan yang dihadapinya. BMC menggunakan pendekatan multidimensional terhadap nilai dan tujuan misi, serta pemahaman yang mendalam tentang pemangku kepentingan, untuk menjadi alat yang kuat untuk mendorong kemajuan dan menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan.

Seiring waktu, wirausaha sosial harus memasukkan prinsip baru ke dalam praktik mereka. Hasil kami juga menunjukkan bahwa teknik yang berkelanjutan dan bertahap ini tidak hanya mengubah nilai, tetapi juga memengaruhi perkembangan perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, teknik ini tidak hanya membantu menjaga struktur yang sudah ada, tetapi juga membantu melakukan perubahan yang diperlukan. Terakhir, penelitian kami

meningkatkan pemahaman kita tentang kewirausahaan sosial dan memberi perusahaan sosial yang ingin melakukan perubahan sosial yang lebih besar wawasan praktis.



Sebaliknya, transformasi digital adalah proses yang melampaui teknologi. Yang lebih penting adalah menciptakan kemampuan digital yang kompetitif, menanggapi tantangan saat ini, dan mengadopsi proses yang akan memungkinkan perusahaan menjadi pemimpin industri. Transformasi digital memengaruhi ekonomi dan menciptakan paradigma dan metode pembangunan ekonomi baru. Di era digital, beberapa pendekatan populer untuk "ekonomi digital baru", yang berfokus pada solusi berbasis pengetahuan, adalah sebagai berikut: ekonomi kreatif, yang merupakan evolusi industri kreatif; ekonomi jaringan, yang mengubah hubungan antara penjual dan pembeli menjadi hubungan antara pemasok dan pembeli; ekonomi sosial, yang berasal dari model bisnis sosial; dan ekonomi platform, yang merupakan kolaborasi bisnis di platform online.

Saat ini, permintaan akan solusi yang inovatif dan berkelanjutan terus meningkat. Ini dapat mendorong pengembangan lebih lanjut dari proses bisnis yang berkaitan dengan keberlanjutan dalam agenda pencapaian SDGs, meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong investor dan konsumen untuk menjadi lebih percaya diri. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur dan sains teknologi, data, dan informasi sangat penting. Secara berkelanjutan, teknologi baru harus digunakan "secara strategis", dan hasilnya adalah peningkatan pendapatan, keunggulan kompetitif, dan koordinasi operasi yang lebih baik. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam lingkungan internasional yang tidak pasti, yang selaras dengan SDGs, tuntutan di atas untuk mengembangkan strategi bisnis digital yang tepat.

Digitalisasi bisnis mengacu pada operasi yang lebih digital dan otomatis. Lebih mudah untuk mendapatkan data setelah ditransfer ke sistem komputer. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan produktivitas, efisiensi, keamanan, dan kenyamanan yang lebih besar serta transformasi dunia kerja melalui pengembangan robotika dan AI. jenis pekerjaan baru yang berbasis internet atau virtual. Digitalisasi mengubah kewirausahaan dalam dua cara. Pertama, itu mengubah tempat kewirausahaan berada dalam ekonomi, di mana peluang kewirausahaan tidak selalu ada. Yang kedua, itu mengubah praktik kewirausahaan itu sendiri.

Penulis yang sama menggunakan istilah "disrupsi digital" untuk menggambarkan dampak perubahan teknologi dan infrastruktur digital terhadap cara bisnis, ekonomi, dan masyarakat berfungsi. Usaha kecil menengah (UKM) melihat peluang baru sebagai akibat dari disrupsi digital ini. Mereka akan ditutup jika mereka tidak mengikuti perkembangan digital. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, pengembangan strategi dianggap sebagai hal penting. Tidak ada paradigma yang ditetapkan untuk merancang strategi, dan keragaman fungsional sektor usaha menentukannya. Strategi bisnis digital mirip dengan strategi perusahaan, bisnis, dan pemasaran. Mereka mencakup elemen-elemen berikut :

- 1) Strategi perdagangan seluler;
- 2) Strategi manajemen hubungan pelanggan (CRM);
- 3) Strategi pembelian elektronik;
- 4) Rantai pasokan;
- 5) Strategi media sosial;
- 6) Strategi multichannel, dan sebagainya.

Berbagai model proses strategi bisnis digital terkait dengan strategi saluran digital.

- 1) Secara teratur melakukan pemindaian lingkungan eksternal dan internal, yang mencakup analisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi bisnis tertentu.
- 2) Jelas menunjukkan visi dan tujuan perusahaan (terkait dengan nilai-nilai perusahaan).
- 3) Menumpukan pada evaluasi "manfaat diferensial" yang disumbangkan oleh e-channel.
- 4) Memilih saluran yang paling sesuai untuk berbagai aktivitas.

Dalam strategi bisnis digital, ada beberapa elemen utama yang menjadi prioritas perusahaan digital:

- 1) Model bisnis dan pendapatan yang digunakan perusahaan;
- 2) Jenis restrukturisasi yang diperlukan; substrategi yang digunakan untuk mengembangkan produk dan reorganisasi pasar; dan strategi diferensiasi dan positioning yang digunakan perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan Sosial (SE) memiliki peran penting dalam menangani masalah sosial dan lingkungan. Sebagai organisasi hibrida yang menggabungkan bisnis dan sektor sukarelawan, SE menjadi alat penting dalam menganalisis pengaturan organisasi dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan sosial. Artikel ini menekankan bahwa pemahaman tentang model bisnis sangat penting, dan model bisnis sosial (SEMC) dan *Business Model Canvas* (BMC) adalah alat yang berguna untuk membantu SE membuat strategi yang responsif terhadap tantangan yang dihadapinya. Pendekatan multidimensional terhadap nilai dan tujuan misi, bersama dengan pemahaman yang mendalam tentang pemangku kepentingan, membuat SEMC menjadi alat yang kuat untuk mendorong kemajuan dan dampak positif yang berkelanjutan bagi SE.. Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh terhadap strategi bisnis dan tata kelola, SE dapat berkontribusi secara signifikan dalam penciptaan solusi inovatif untuk masalah sosial dan lingkungan. [12]

Wirasahawan sosial harus secara bertahap memasukkan nilai-nilai baru ke dalam praktik mereka. Selain itu, hasil kami menunjukkan bahwa metode yang berkelanjutan dan bertahap ini tidak hanya mengubah nilai, tetapi juga berdampak pada perkembangan organisasi dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mempertahankan struktur yang ada, tetapi juga memudahkan perubahan yang diperlukan. Terakhir, penelitian kami meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan sosial dan memberikan wawasan praktis bagi perusahaan sosial yang ingin melakukan perubahan sosial yang lebih luas. [13]

DAFTAR REFERENSI

- Dimas Sulistiyo, R., & Shihab, M. R. (2023). Transformasi digital dalam pelayanan surat izin mengemudi (SIM): Studi kasus Korlantas Polri. *Technomedia Journal*, 8(2SP), 189–204. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2sp.2064>
- Mahasinul Akhlak, M. L. (2021). Efektivitas dan efisiensi digital marketing melalui otomatisasi Instagram. *Transformasi*, 16(2). <https://doi.org/10.56357/jt.v16i2.221>
- Mulyantomo, E., Sulistyawati, A. I., & Triyani, D. (2021). Pelatihan pemasaran online dan digital branding di masa pandemi COVID-19 bagi pelaku UMKM di Desa Tegalarum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Tematik*, 3(2), 199–210. <https://156.67.218.228/index.php/tematik/article/view/4218>
<https://156.67.218.228/index.php/tematik/article/download/4218/2318>
- Rahmat Gunawan, Malfiany, R., & Pane, H. Y. (2021). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UKM Rempeyek Nok Uus dengan video cinematic didukung motion grafis. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 25–36. <https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.416>

- S, S. (2017). Perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual. *Journal of Social Sciences and International Relations*, 1(1).
- Saraswati, D. A., & Hastasari, C. (2020). Strategi digital content marketing pada akun media sosial Instagram Mojok.co dalam mempertahankan brand engagement. *Biokultur*, 9(2), 152. <https://doi.org/10.20473/bk.v9i2.22980>
- Suprawoto. (2018). Government public relations perkembangan & praktik di Indonesia. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>